**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Setelah meneliti tentang bagaimana strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SD Islam Budi Mulia Padang, maka diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Strategi guru dalam mendesain pembelajaran di SD Islam Budi Mulia Padang disuaikan dengan Permen 41 tahun 2007 dan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Yang mana dalam penyusunannya sebahagian dari poin RPP tersebut didesain untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Misalnya indikator disusun dengan membuat kalimat yang didalamnya terdapat pengembangan kreativitas peserta didik, sehingga pada tujuan pembelajaran hasilnya terjadi pengembangan kreativitas peserta didik itu sendiri. Begitu juga dengan materi dan kegiatan inti disusun dengan baik, sehingga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
2. Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI di SD Islam Budi Mulia Padang sudah menggunakan berbagai strategi dalam belajar yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Menjelaskan materi dilakukan dengan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan peserta didik, strategi yang paling sering digunakan oleh guru adalah inkuiri, kooperatif, afektif dan lain-lain. Begitu juga dengan bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik, yang diikuti pemberian ilusi dan contoh-contoh. Setiap materi yang dianggap penting, dilakukan penekanan, dan pengulangan. Guru selalu berusaha memperhatikan raut wajah dan mimik peserta didik untuk memperoleh umpan balik. Gaya mengajar guru dalam intonasi suara, mimik wajah, dan gerak badan dilakukan sesuai dengan isi pesan yang disampaikan. Penggunaan media yang sering digunakan adalah media audio, dan visual. Pembuatan audio tidak hanya dibuat oleh guru, tetapi peserta didik dituntut untk mampu membuatnya. Komunikasi yang sering digunakan adalah multi arah.
3. Strategi guru dalam melaksanakan evaluasi, dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan secara jelas, dengan bahasa yang dapat difahami oleh peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran, diberikan *pretest* kepada peserta didik untuk mengetahui kualitas pengetahuan peserta didik. Pertanyaan dibuat dengan mempertimbangkan peserta didik serta mengurutkannya mulai dari yang mudah sampai kepada pertanyaan yang sulit. Peserta didik diberikan kesempatan berfikir sejenak dalam menjawab pertanyaan. Apabila peserta didik yang diberi pertanyaan tidak dapat menjawab, ia tidak divonis bodoh, atau diberi kata-kata yang tidak didengar, tetapi tetap dilihat dengan wajah ramah dan diberi motivasi untuk lebih giat belajar, kemudian pertanyaan diberikan kepada peserta didik yang lain.
4. **Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis memandang perlu memberikan saran-saran, di antaranya sebagai berikut:

1. Kepada SD Islam Budi Mulia Padang, agar mempersiapkan semua guru PAI untuk mampu mempergunakkan pembelajaran berbasis ICT dalam mengajar, yang dapat membantu guru menampilkan materi-materi yang tidak memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan keadaan yang sebenarnya, baik karena dana ataupun tempat yang jauh.
2. Kepada para pendidik dan calon pendidik, sebelum memulai melakukan upaya pendidikan kepada peserta didik hendaknya memahami nilai-nilai, perilaku, kompetensi sebagai pendidik, dan mengaplikasikan dalam kepribadiannya, sebagaimana dicontohkan oleh Rasullulah, sehingga nantinya pendidik mampu menjadi seorang pendidik yang inspirator, dan peserta didik bisa menjadi seorang yang kreatif.
3. Untuk guru-guru PAI dalam proses pembelajaran, *pertama,* guru harus memahami bahwa anak yang berprilaku yang tidak sesuai dengan yang yang diinginkan guru bukanlah anak yang nakal, tetapi anak yang memiliki kreativitas, maka tugas gurulah untuk mengetahui kreativitas apa yang dimiliki oleh peserta didik tersebut untuk bisa dikembangkan. *Kedua,* dalam mengelola kelas, guru hendaknya bisa memelihara kondisi belajar yang optimal, dengan memberikan perhatian dan kasih saying sepenuhnya kepada peserta didik, tanpa membedakan yang satu dengan yang lain. *Ketiga,* jangan sampai guru mengeluarkan kalimat yang kurang baik kepada peserta didik, walaupun ia melakukan kesalahan, *Keempat,* guru harus memperhatikan dan mewariskan tata ruang kelas, agar peserta didik tidak bosan, *kelima,* guru hendaknya mampu menggunakan berbagai variasi, metode, media dan teknik dalam pembeljaran, agar peserta didik yang belajar dapat mengembangkan kreativitasnya.
4. Untuk lembaga PTAI, agar dapat memproduk tenaga-tenaga pendidik yang benar-benar memiliki jiwa sebagai seorang pendidik, berakhlak mulia, menguasai selurh kompetensi sebagai syarat seorang pendidik, yang mendidik karena mengharapkan ridha Allah SWT, bukan yang memilih jurusan karena pelarian semata.
5. Kepada pemegang dan penentu kebijakan pendidikan Islam agar *pertama,* memposisikan para pendidik sebagaimana mestinya, *kedua,* menempatkan pendidikan agama Islam sebagai pelajaran yang paling penting daan utama disbanding pendidikan lain, bukan sebagai pelajaran pelengkap, *ketiga,* dalam menetapkan kebijakan di bidang pendidikan, bukan hanya dititik beratkan pada ranah kognitif saja, tetapi juga mengutamakan afektif dan psikomotor.
6. Kepada para pendidik dan calon pendidik, hendaknya memahami nilai-nilai, prilaku, kompetensi sebagai seorang pendidik, dan mengaplikasikan dalam kepribadiannya, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah, sebelum memulai melakukan upaya pendidikan kepada peserta didik. Sehingga nantinya pendidik mampu menjadi seorang pendidik yang inspirator, dan peserta didik bisa menjadi seorang yang kreatif.